

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang secara ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal dan logis, serta dapat diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengamatan. Jadi, dapat diartikan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian di alam semesta ini (Wisudawati, 2014).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berbasis penelitian yang menekankan pengalaman langsung untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Melalui belajar IPA siswa diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya menggunakan metode ilmiah. Sehingga siswa tidak hanya belajar dengan teori saja, namun siswa juga harus bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar IPA dan kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPA siswa diharapkan akan lebih aktif dan kreatif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat (Lestiana et al., 2018). Dengan berbagai pertanyaan dan pendapat yang beragam, menemukan dan membuat suatu hal yang kreatif dan inovatif, pembelajaran IPA akan menjadi menyenangkan dan pemikiran siswa juga akan terus diasah karena dituntut untuk mengemukakan pendapat.

Penyesuaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 sangatlah penting, karena sering ditemukannya beberapa kendala. Kendala ini berdampak pada timbulnya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi

dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kendala-kendala ini dapat bersifat sosiologis, psikologis, dan fisiologis dalam suatu proses belajar baik disadari maupun tidak (Manalu, Meter, & Negara, 2015). Kendala pembelajaran dalam bentuk sosiologis merupakan kendala yang dialami siswa karena kurangnya pergaulan atau interaksi siswa terhadap yang lain, interaksi siswa terhadap siswa lain, siswa terhadap guru, dan siswa terhadap lingkungan sekitar. Kendala pembelajaran dalam bentuk psikologis merupakan kendala yang dialami siswa karena latar belakang kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan sikap. Siswa akan sulit belajar jika minat siswa terhadap pelajaran itu rendah. Sedangkan kendala pembelajaran dalam bentuk fisiologis merupakan kendala yang dialami siswa karena latar belakang fisiknya. Siswa yang badannya kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajar dan ia cenderung malas. Terutama siswa yang memiliki keterbelakangan, ia akan merasa minder dan ia akan mengalami kesulitan belajar.

Perlu adanya upaya atau solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satu upayanya yaitu dengan adanya penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut diharapkan motivasi siswa dapat meningkat dan tidak bosan dalam belajar serta tanggap ketika pembelajaran berlangsung dengan baik (Shoimin, 2017). Motivasi dan hasil belajar yang baik dapat diraih apabila siswa mampu memahami suatu konsep awal dalam pembelajaran.

Pentingnya pemahaman konsep dalam sebuah materi pelajaran sangatlah penting. Jika peserta didik tidak mampu memahami konsep awal pelajaran maka

peserta didik akan semakin tidak mengerti atau tidak paham apa yang telah ia pelajari. Oleh karena itu, pemahaman konsep ialah lebih utama atau lebih penting sebelum akhirnya peserta didik memecahkan suatu masalah. Untuk dapat memahami suatu konsep diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Model pembelajaran yang sesuai dengan metode pemahaman konsep ini adalah model pembelajaran *Problem Possing*. Seperti halnya pada penelitian menurut (Nuriyawan, Ashadi, & Setyowati, 2016) bahwa model pembelajaran *Problem Posing* dilengkapi media pembelajaran lembar kerja siswa (LKS) pada materi stoikiometri, dan juga penelitian menurut (Juano & Pardjono, 2016) bahwa pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa dan keterampilan berpikir kritis pada kelas V SD. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Possing* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya kesulitan dalam belajar.
2. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran dalam satuan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Possing* terhadap pemahaman konsep peserta didik?

2. Bagaimana pemahaman konsep peserta didik setelah model pembelajaran *Problem Possing*?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Possing* terhadap pemahaman konsep peserta didik?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Possing* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Possing* terhadap pemahaman konsep siswa.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik setelah model pembelajaran *Problem Possing*.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Possing* terhadap pemahaman konsep peserta didik.
4. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Possing* terhadap pemahaman konsep peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Posing* dalam kegiatan penelitian kependidikan.
2. Dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

F. Batasan Penelitian

1. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu *Problem Posing*.
2. Mengukur lima indikator pemahaman konsep siswa, meliputi menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh dari suatu konsep yang dipahami, mengklasifikasi suatu konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menjelaskan suatu konsep dari gambar atau grafik.
3. Penelitian dilakukan di MTs. Madarijul Huda Kabupaten Pati pada kelas VII materi sistem tata surya.

G. Definisi Istilah

1. Model *Problem Posing* adalah suatu pembelajaran yang mengharuskan siswa ikut serta aktif, siswa berusaha untuk mengembangkan pengetahuannya yang sesuai dengan teori konstruktivistik. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar secara kolaboratif, dimana akan terjadi interaksi dua arah yang aktif. Penerapan model pembelajaran problem posing membiasakan siswa berperan aktif untuk dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pengajuan soal dan juga menjawab soal dari temannya dalam kelompok lain (Yulisma, 2017).
2. Pemahaman konsep yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengartikan suatu konsep secara akurat dan efisien (Fitri & Sari, 2017).